



IMPLEMENTASI PENDIDIKAN RAMAH ANAK DI MADRASAH

IBTIDAI'YAH TARBIYATUL ULUM KOTA BATU

SKRIPSI

OLEH:

BAIQ WAHDANIYAH

NPM. 21501013051



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN

GURU MADRASAH IBTIDAI'YAH

2020



**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN RAMAH ANAK MADRASAH
DI MI TARBIYATUL ULUM BATU MALANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (SI) Pada Program
Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtid'ayah**

OLEH :

BAIQ WAHDANIYAH

NPM. 21501013051

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PENDIDIKAN GURU MADRSAH IBTIDA'YAH

2020

ii

Abstrak

Wahdaniyah, Baiq. 2020. *Implementasi Pendidikan Ramah Anak di MI Tarbiyatul Ulum Batu Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Drs.H.Anwar Sa'dullah, M.PdI. Pembimbing 2: H. Khoirul Asfiyak S.Ag, M.Hi

Kata Kunci : Implementasi, Pendidikan, Ramah Anak

Pendidikan adalah seluruh aktivitas atau upaya secara sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik terhadap semua aspek perkembangan kepribadian baik jasmani maupun rohani. Setiap anak didik mempunyai haknya masing-masing baik itu hak dalam memperoleh pendidikan maupun hak untuk melindungi diri berbagai bentuk kekerasan karena setiap peserta didik berhak mendapatkan pengetahuan tanpa ada diskriminasi/kekerasan. Fenomena kekerasan pada anak membuat MI Tarbiyatul Ulum Batu melakukan upaya dalam menanggulangnya melalui Program Pendidikan Ramah Anak dan senantiasa untuk menerapkan pendidikan yang ramah anak di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MI Tarbiyatul Ulum Batu, bahwasanya di sekolah tersebut menerapkan Pendidikan Ramah Anak, hal ini dilihat dari cara semua tenaga kependidikan yang ada di lingkungan sekolah memperlakukan peserta didiknya tanpa ada tindakan kekerasan fisik. Semua kegiatan tersebut semata-mata bertujuan agar anak didik yang ada di lingkungan sekolah dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan tanpa terbebani, dan untuk menjadikan sekolah sebagai rumah kedua bagi siswa, dapat tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal.

Dari latar belakang penelitian di atas maka peneliti merumuskan masalah, yakni seperti apa pengimplementasian Pendidikan Ramah Anak, kendala dan solusi apa dalam mengimplementasi pendidikan ramah anak, kesesuaian implementasi pendidikan ramah anak terhadap tingkah laku siswa di MI Tarbiyatul Ulum Batu Malang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang implementasi Pendidikan Ramah Anak, kendala dan solusi dalam mengimplementasi pendidikan ramah anak dan mengetahui kesesuaian Implementasi Pendidikan Ramah Anak terhadap karakter siswa di MI Tarbiyatul Ulum Kota Batu.

Untuk mencapai tujuan tersebut di atas penelitian dengan jenis penelitian kualitatif. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, yaitu pengamatan yang merupakan aktivitas penelitian fenomena yang dilakukan secara sistematis, metode wawancara yang merupakan metode pengumpulan data dengan menggunakan jalan tanya jawab secara lisan dengan sumber penelitian, dan metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, Transkrip, laporan-laporan dan agenda.

Dalam penelitian ini, ada beberapa cara yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mewujudkan pendidikan ramah anak di MI Tarbiyatul Ulum Batu yaitu: Melaksanakan kebijakan pendidikan ramah anak, Mengawasi pelaksanaan kurikulum, Mengadakan pelatihan guru dan karyawan, Pemenuhan sarana dan

prasarana yang ramah anak dan melibatkan orang tua peserta didik, tujuannya adalah dalam mengimplementasi pendidikan ramah anak, guru dapat mengetahui hak-hak anak dalam memperoleh pendidikan dilingkungan sekolah.

Dalam mengimplementasi pendidikan ramah anak di MI Tarbiyatul Ulum Batu, ada beberapa kendala yang di alami oleh guru diantaranya yaitu: kurangnya fasilitas pembelajaran, pemahaman guru terkait program pendidikan ramah anak masih kurang, kurangnya kesadaran orang tua terhadap pendidikan anak, Anak yang terlibat dalam pergaulan bebas. Dengan adanya kendala tersebut akan berpengaruh pada pengimplementasian pendidikan ramah anak dan tingkat keberhasilan pembelajaran siswa kurang maksimal. Dan solusi dalam mengatasi kendala dalam mengimplentasi pendidkana ramaha anak adalah melengkapi failitas pemebelajaran, memannfaatkan fasilitas yang ada dengan sebaik mungkin, melibatkan orang tua peserta didik dalam pendidikan anak di sekolah, serta mengawasi pergaulan anak dilingkungan sekolah dan masyarakat.

Apa yang menjadi tujuan dari pendidikan ramah anak di MI Tarbiyatul Ulum Batu dapat tercapai yaitu melayani pendidikan anak dengan tidak ada tindakan diskriminasi dari segi apapun. Program pendidikan yang diselenggarakan oleh MI Tarbiyatul Ulum Batu dapat dikatakan berhasil yakni kegiatan yang dilakukan dalam mengimplementasikan pendidikan ramah anak sebagai upaya mengembangkan kecakapan hidup pada anak korban kekerasan dengan bekerja sama sekolah yang rentan dengan kekerasan dan sekolah dijadikan dijadikan sebagai tempat mensosialisasikan hak-hak anak melalui pembelajaran materi yang berkaitan dengan penegakan hak-hak anak. Karena mengimplementasi pendidikan ramah anak akan berpengaruh terhadap tingkah laku peserta didik. Tingkah laku peserta didik cukup baik meski masih ada beberapa peserta didik lainnya masih kurang.

Pengimplementasian pendidikan ramah anak di MI Tarbiyatul Ulum Batu Malang sudah cukup bagus meski masih ada yang harus diperbaiki untuk kedepannya. Saran- saran yang perlu diperhatikan yaitu sekolah hendaknya membuat program secara tertulis mengenai implementasi pendidikan ramah anak, sehingga untuk control dan evaluasinya mudah, Guru sebaiknya tidak memberikan hukuman yang membebankan siswa, Pentingnya implementasi pendidikan ramah anak di Sekolah Dasar, Hukuman fisik tidak boleh dilakukan terhadap anak yang nakal karena hanya akan membuat trauma di masa depan. Dengan menerapkan ini Mi Tarbiyatul Ulum Batu Malang dapat mengembangkan dan menciptakan pendidikan yang akan ramah anak yang lebih baik lagi kedepannya.

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN RAMAH ANAK MADRASAH DI MI TARBIYATUL ULUM BATU MALANG

Wahdaniyah Baiq, H. Anwar Sa'dullah, H. Khoirul Asfiyak

Ddbaiq@gmail.com

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Abstract

Education is all conscious activities or efforts carried out by educators to students on all aspect of personality development both physically and spiritually. Every student has their right, both the right to obtain education and the right to protect themselves, various forms of violence because every student has the right to obtain knowledge without any discrimination/violence. The phenomenon of violence against children has made MI TarbiyatulUlumBatu make efforts in overcoming it through the Child Friendly Education Program and always to implement child friendly education program and always to implement child friendly educations in the school environment. Based on the results of observations made at MI TarbiyatulUlumBatu, that the school is implementing Child Friendly Educations, this is seen from the way all educations staff in the school environment treat their students without any acts of physical violence. To achieve these objectives above research with a type of qualitative research. The procedure of data collection is done using observation methods. The implementation of child friendly education at MI TarbiyatulUlumBatu has been quite good even though there is still something that must be improved for its impermeability.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memiliki posisi yang sangat strategis dalam mencetak generasi masa depan yang berkualitas, memiliki keimanan yang kokoh, kepribadian yang tangguh, kepribadian yang unggul, menguasai sains memiliki keimanan yang kuat, kepribadian yang unggul menguasai sains dan teknologi yang mampu menciptakan masa depan suatu negara yang lebih maju. Dalam kehidupan yang sekarang ini, hampir semua orang menggunakan ilmu kependidikan dalam membudayakan dan meningkatkan kualitas yang dimilikinya. Pendidikan sangat dibutuhkan untuk menyiapkan anak manusia demi meningkatkan peranya dimasa yang akan datang dan meningkatkan harkat dan martabatnya yang berlangsung sepanjang hayat.

Pendidikan merupakan sarana yang sangat penting dibutuhkan sebagai pengembangan hidup manusia. Sehingga pendidikan itu senantiasa menjadi perhatian utama dalam rangka memajukan kehidupan demi generasi yang sejalan dengan kemajuan masyarakat dan bangsanya. (Salim,2013:27).

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk waktu serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkanpotensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu cakep, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari tujuan pendidikan nasional diatas, bahwasanya pendidikan yang ada di sekolah tidak hanya menuntut untuk memiliki ilmu pengetahuan akademik, akan tetapi

peserta didik juga memiliki pengetahuan non akademik. dan pendidikan yang berhasil akan mampu menciptakan manusia yang mempunyai kepribadian yang unggul dan memiliki pemahaman serta keyakinan aqidah islam. Akan tetapi, zaman milenial sekarang banyak sekali hal-hal yang terjadi ditandai dengan muncul berbagai jenis kasus kekerasan yang sering terjadi didalam dunia pendidikan, baik dari kasus pelecehan seksual maupun tindakan kekerasan terhadap peserta didik, itu semua disebabkan oleh rendahnya pendidikan yang ada di Indonesia.

Seperti yang kita ketahui bahwasanya, anak merupakan generasi penerus bangsa. Akan tetapi, seringkali anak menjadi ajang kekerasan atas problematika yang dialami guru maupun orang tua dan bahkan menjadi pelampiasanya kekerasan, baik dirumah, sekolah maupun lingkungan sekitar. Peringatan dan hukuman sering dilakukan guru kepada anak didik yang dianggap nakal dengan tujuan memberikan efek jera kepada siswa agar perbuatan tersebut tidak diulangi lagi. Peringatan yang dilakukan dengan ucapan bahkan dengan bentakan, hukuman dengan mencubit, menjewer dan ada juga yang dikeluarkan dari kelas. Hal tersebut tidak selayaknya guru mengambil tindakan yang akan mengakibatkan ketidaknyamanan peserta didik dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar.

Sekolah seharusnya dijadikan sebagai tempat untuk menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah (Pendidikan Budi Pekerti) dan juga untuk menanamkan nilai-nilai karakter, telah dinodai oleh perbuatan-perbuatan yang tidak bertanggung jawab dan tidak memahami arti dari sebuah proses pendidikan. Pendidikan yang seharusnya menanamkan nilai-nilai kemanusiaan justru melunturkan makna humanisme itu sendiri. Pendidikan yang semestinya menanamkan sikap toleransi, kepedulian terhadap sesama, kesadaran tentang perbedaan (*pluralisme*), adanya kesamaan hak serta kewajiban, kebebasan berpendapat dan sebagainya, makna kebebasan dan memasung

kemerdekaan peserta didik Akibatnya, apresiasi *output* pendidikan terhadap keagungan nilai humanistik, demokrasi, keluhuran budi, dan hati nurani menjadi nihil (Haryanto, 2011:203).

Dalam hal ini bukan hanya sekolah sebagai institusi pendidikan yang namanya akan tercemar, kepala sekolah, guru, siswa bahkan orang tua pelaku juga akan menjadi jelek di mata masyarakat. Kekerasan disekolah atas nama apapun seharusnya tidak terjadi.

Untuk menyikapi kondisi tersebut maka diperlukan adanya perlindungan terhadap hak-hak anak. Hak anak ini sudah tercantum dalam suatu Konvensi Hak Anak tahun 1989 yang disepakati dalam sidang Majelis Umum PBB ke 44, yang selanjutnya dituangkan dalam resolusi PBB Nomor 44/25 tanggal 5 Desember 1989. setiap anak tanpa memandang ras, jenis kelamin, asal-usul keturunan, agama maupun bahasa, mempunyai hak-hak yang mencakup 4 bidang yaitu: hak hidup, hak mendapatkan perlindungan, hak untuk tumbuh kembang, dan hak partisipasi (Bashori, 2010-51-54).

Anak adalah generasi penerus bangsa yang diharapkan dapat bermanfaat dimasa depan. Sehingga cara mendidik dan memperlakukan anak itu tidak melihat dari berbagai aspek karena setiap anak berhak mendapatkan perlakuan yang layak untuk mereka dapatkan. dalam hal ini anak masih sangat membutuhkan perlindungan dan memenuhi hak-haknya yaitu hak untuk tetap hidup, hak mendapatkan kasih sayang, hak untuk memperoleh pendidikan, hak untuk mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi, demi terwujudnya anak Indonesia yang berkualitas.

Dengan memenuhi hak-haknya, mereka merasa dihargai, dilindungi dan mendapatkan motivasi tersendiri untuk bangkit mewujudkan impiannya. dalam memenuhi hak-hak anak sendiri tidak hanya berlaku di lingkungan sekolah saja melainkan lingkungan keluarga juga, pengaruh dari lingkungan keluarga sangat

menentukan tumbuh kembang anak. Seperti dalam lingkungan keluarga anak mempunyai hak-hak sendiri yaitu hak memiliki identitas, hak mendapatkan perhatian dan hak mendapatkan motivasi.

Anak mempunyai posisi yang sangat strategis. Bahwa dalam keluarga, anak adalah prioritas utama sebagai tumpuan masa depan keluarga. Pada anak seluru harapan dan cita-cita orang tua tertumpah. namun seringkali hal ini menjadi beban berat yang harus dipikul oleh anak. orang tua menjadikan anak sebagai pelampiasannya obsesi mereka yang belum tercapai. Anak dijadikan sarana untuk mengejawantahkan impian mereka. Sehingga hal ini menjadi tidak sehat bagi anak, mereka dipaksa berjalan menurut rel yang telah digariskan orang tua mereka tanpa bisa melewati (Kristianto, 2011:44).

Anak adalah anugrah dari Allah SWT. yang setiap keluarga sangat menginginkan dan mengharapakan keberadaanya. Keberadaan anak sebagai pelengkap kebahagiaan dalam keluarga. Sehingga wajar setiap keluarga menginginkan karunia tersebut. dengan hadirnya anak akan menjadi tanggung jawab bagi orang tua. Anak harus dirawat dan dijaga dengan penuh kasih sayang hingga tumbuh dewasa karena anak adalah titipan. namun tidak jarang ada keluarga yang setelah mempunyai anak tidak menemukan kebahagiaan dan beranggapan bahwa kehadiran anak itu menambah beban. Ada banyak sekali orang tua yang memperlakukan anaknya sebagai pelampiasan amarah dan menuntut untuk memenuhi keinginan mereka. Seperti yang kita ketahui bahwasanya anak adalah amanah, ia buah hati dan bukan anak buah.

Telah dijelaskan dalam UU No.23 Tahun 2002 perlindungan anak pasal 4, yang berbunyi “setiap anak berhak untuk hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan serta mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”. Tujuan dari undang-undang tersebut

merupakan suatu upaya agar hak-hak anak bisa benar-benar ditegakan dan dihargai oleh semua orang.

Setiap anak didik mempunyai haknya masing-masing baik itu hak dalam memperoleh pendidikan maupun hak untuk melindungi diri dari berbagai bentuk kekerasan. Karena anak merupakan tunas, potensi, dan generasi penerus cita-cita bangsa. Mereka memiliki peran strategis dalam menjamin eksistensi bangsa dan negara pada masa yang akan datang. Oleh karena itu, guna memikul tanggung jawab tersebut maka mereka perlu mendapatkan kebebasan untuk tumbuh dan berkembang dengan wajar. Dan juga cara-cara pendidikan yang betul-betul mencerdaskan dan dapat dinikmati oleh anak didik.

Hal ini terbukti dengan dikeluarkannya kebijakan-kebijakan pendidikan nasional oleh DEPDIKNAS, sebagaimana telah dijelaskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 SISDIKNAS pasal 40 ayat 2 yang berbunyi, “pendidikan dan tenaga kependidikan berkewajiban untuk menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, kreatif, dinamis dan dialogis”.

Penerapan pendidikan ramah anak di sekolah secara langsung maupun tidak langsung akan membentuk karakter siswa. Karakter adalah kualitas atau kekuatan mental dan moral atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak serta membedakan individu yang lain.

Dari pola pendidikan ramah anak, akan terlahir anak-anak didik yang tidak hanya cerdas intelektualitasnya, tetapi juga cerdas nuraninya. Cerdas intelektualitas saja hanya membuat anak didik layaknya robot, sehingga kecerdasan intelektualitasnya ini perlu diselaraskan dengan kebeningan nuraninya. (Hidayatullah, 2010:13). Dengan menerapkan pendidikan ramah anak akan menciptakan anak didik yang cerdas dalam segala hal yaitu kecerdasan intelektual dan kecerdasan nuraninya.

Pendidikan ramah anak adalah pendidikan yang anti diskriminatif, perhatian dan melindungi anak, lingkungan yang sehat, serta adanya partisipasi orang tua dan masyarakat. Disamping itu, sekolah ramah anak tidak menekan, memaksa, dan mengintimidasi anak sehingga anak memiliki kemerdekaan memilih belajar dan mengembangkan potensinya dengan senang dan riang (Ngadiyo,2013: 18).

Pendidikan ramah anak itu merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didiknya untuk memberikan rasa aman terhadap peserta didik dan menghargai setiap potensi yang ada, juga memberikan kesempatan kepada mereka untuk menggali potensi yang mereka miliki.

Berdasarkan hal tersebut, begitu penting bagi kita untuk membenahi konsep sebuah pendidikan yang menyelenggarakan sistem belajar mengajar yang menghargai setiap potensi yang ada, serta diselaraskan dengan kondisi psikologi siswa, sehingga otak mereka akan sangat mudah untuk bekerja sama dalam proses pembelajaran dan proses belajar pun akan menjadi sangat optimal dan efektif. Siswa tidak hanya dikurung di dalam kelas, tetapi juga belajar diruang terbuka dengan berbagai variasi model pembelajaran dan dikemas dalam aktivitas yang menantang dan permainan edukatif. Budaya belajar harus menjadi “Petualang seumur hidup” dan “Perjalanan eksplorasi tanpa akhir”, sehingga pertumbuhan seluru kepribadian terintegrasi dengan nilai-nilai yang dipelajari. Dengan demikian, “Belajar” akan menjadi sangat bermakna dan mampu mencetak pribadi-pribadi yang berkualitas yang lebih dikenal dengan konsep pendidikan ramah anak yang selanjutnya akan dikenal dengan sebutan Pendidikan Ramah Anak.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MI Tarbiatul Ulum Batu, bahwasanya disekolah tersebut menerapkan Pendidikan Ramah Anak, hal ini dilihat dari cara semua tenaga kependidikan yang ada dilingkungan sekolah memperlakukan

peserta didiknya. Ketika siswa melakukan kesalahan atau melanggar aturan yang ada di sekolah, pihak sekolah akan menegur dan memberi peringatan terlebih dahulu.

Namun apabila siswa yang sama melanggar untuk kedua kalinya maka pihak dari madrasah akan memberikan sanksi yang sudah ditetapkan untuk membuat siswa jera melanggar aturan. Semisal nya, ketika siswa terlambat masuk sekolah, maka siswa tersebut akan dihukum dengan membaca Al-Qur'an surat pendek. Hukuman tersebut berlaku untuk tingkat sekolah rendah (Kelas 1-3). Sedangkan untuk kelas atas hukumannya membaca Al-Qur'an surat yang lebih panjang. Selain itu juga, hukumannya tidak hanya membaca Al-Qur'an saja, bahkan ada bentuk hukuman lain nya seperti: Membersihkan halaman sekolah, menyapu ruangan kelas, membersihkan kamar mandi dan bahkan memberi hukuman dengan membawa bunga untuk ditanamkan di halaman sekolah.

Dalam menerapkan pendidikan ramah anak yang ada di MI Tarbiatul Ulum Batu, guru senantiasa menaburkan benih kenyamanan di dalam kelas maupun diluar kelas, Hal tersebut dimulai dengan sambutan guru dipagi hari, uluran jabat tangan, berbincang-bincang kecil dengan penuh rasa ikhlas, mendengar keluhan siswa, menanyakan keadaan siswa dan keluarganya, memberi motivasi siswa, semua itu dilakukan guru sehingga siswa merasa lebih diperhatikan dan mereka senang ketika berada di lingkungan sekolah dan semangat mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Akan tetapi, kegiatan tersebut tidak hanya dilakukan dengan cara sikap guru terhadap siswanya. Melainkan didukung oleh Guru menyediakan berbagai fasilitas sekolah seperti Musolah, kamar mandi, tempat anak bermain (lapangan), kantin, dan lebih penting menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman bagi peserta didik.

Semua kegiatan tersebut semata-mata bertujuan agar ana didik yang ada dilingkungan sekolah dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan tanpa terbebani, dan untuk menjadikan sekolah sebagai rumah kedua bagi siswa, dapat tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal, dan lain-lain. Oleh karena itu MI Tarbiatul Ulum Batu mendesain pendidikan ramah anak sedemikian rupa dengan penerapan metode-metode yang beragam serta pengelolaan kelas yang menyenangkan, didukung pula dengan penanaman nilai-nilai positif oleh segenap tenaga kependidikan.

Pada implementasi pendidikan ramah anak, Guru juga membudayakan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) dan juga menyelenggarakan kegiatan ekstra dan pengalaman budi pekerti luhur dan ber-*akhlakul kharimah* dalam kehidupan sehari-hari, itu semua dilakukan guna untuk mendidik dan mengasah bakat siswa. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengangkat masalah tersebut dengan judul: “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN RAMAH ANAK MADRASAH DI MI TARBIYATUL ULUM BATU”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi Pendidikan Ramah Anak Madrasah di MI Tarbiyatul Ulum Batu?
2. Bagaimana kendala dan solusi dalam implementasi pendidikan ramah anak di MI Tarbiyatul Ulum Batu?

C. Tujuan Penelitian

Dengan adanya rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi Pendidikan Ramah Anak Madrasah Di MI Tarbiyatul Ulum Batu.
2. Untuk mengidentifikasi kendala dan solusi dalam pembentukan karakter siswa Di MI Tarbiyatul Ulum Batu

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan peran positif untuk pendidikan dan hasil penelitian ini dapat memberi manfaat bagi peneliti dan pihak-pihak Madrasah.

Adapun yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti ini bertujuan untuk menambah pemahaman ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya dalam kegiatan Pendidikan Ramah Anak yang diterapkan di MI Tarbiyatul Ulum Batu.

a. Bagi Madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak madrasah untuk meningkatkan kegiatan Pendidikan Ramah Anak menjadi lebih baik lagi.

b. Bagi Guru

Diharapkan dengan adanya penelitian ini guru dapat mengubah wawasan dan lebih memahami karakter siswa bahkan rasa aman siswa terhadap lingkungan sekolah.

c. Bagi Siswa

Siswa lebih meningkatkan semangat dalam mengikuti kegiatan belajarnya.

d. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Peneliti ini dapat digunakan untuk membiasakan pendidikan dalam menerapkan pendidikan ramah anak, sehingga dalam proses kegiatan belajar mengajar peserta didik berjalan dengan lancar hingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat terpenuhi.

- a) Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program sarjana (S1).
- b) Agar dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa dalam pengembangan teknologi pendidikan khususnya dalam pengembangan pusat belajar yakni perpustakaan, terutama pemanfaatan sebagai media untuk memperlancar penyelesaian menulis skripsi.
- c) Bagi peneliti diharapkan peneliti ini dapat bermanfaat sebagai cara mengamalkan ilmu pada waktu kuliah dengan melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan pendidikan.
- d) Diharapkan peneliti ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang akan mengangkat tema yang sama namun dengan sudut pandang yang berbeda.

E. Definisi Operasional

Adapun definisi Operasional yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

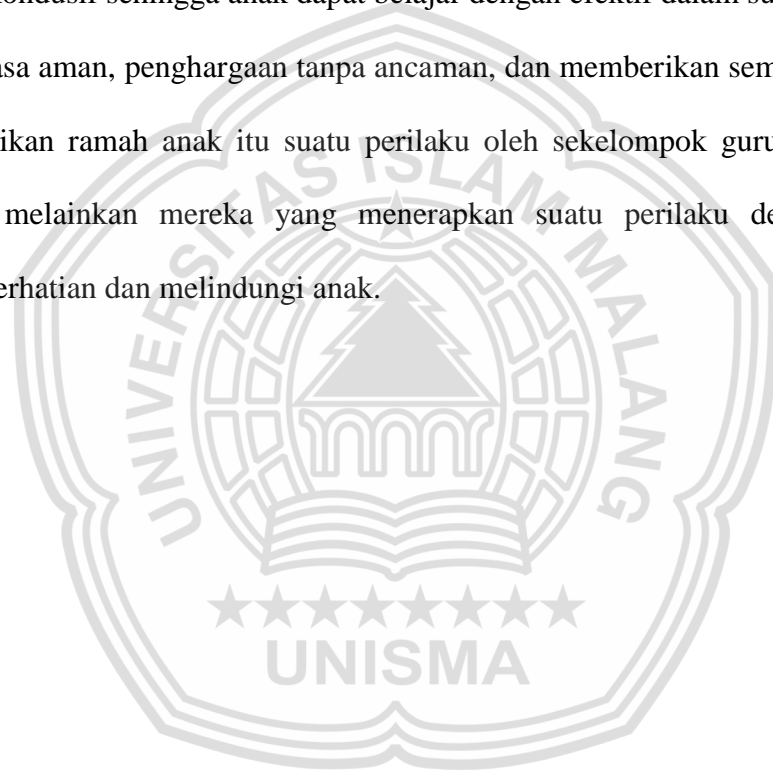
1) Implementasi Pendidikan

Implementasi yang dimaksud penulis disini adalah suatu penerapan pendidikan melalui kebiasaan/aktifitas yang dikerjakan di lingkungan sekolah MI Tarbiyatul Ulum Batu, karena adanya kesepakatan yang sudah direncanakan sebelumnya, meliputi apa saja yang dikerjakan oleh siswa, guru ataupun tenaga kerja, kapan pelaksanaan, guna mengembangkan sejumlah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didiknya melalui pembiasaan dan pengalaman sehingga tujuan guru dan peserta didik dapat tercapai

dalam hal ini, peneliti memfokuskan pada aktifitas yang ada di MI Tarbiyatul Ulum Batu.

2) Pendidikan Ramah Anak

Pendidikan Ramah Anak yang dimaksud disini adalah cara guru memperlakukan siswa ketika berada dilingkungan sekolah sehingga siswa merasa nyaman dan terlindungi. Pendidikan Ramah Anak juga suatu usaha guru maupun yang ada dilingkungan sekolah MI Tarbiyatul Ulum Batu untuk menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif sehingga anak dapat belajar dengan efektif dalam suasana yang memberikan rasa aman, penghargaan tanpa ancaman, dan memberikan semangat pada intinya pendidikan ramah anak itu suatu perilaku oleh sekelompok guru yang anti diskriminatif, melainkan mereka yang menerapkan suatu perilaku dengan cara memberikan perhatian dan melindungi anak.



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis yang peneliti lakukan terhadap implementasi pendidikan ramah anak di MI Tarbiyatul Ulum Batu maka dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa:

1. Implementasi pendidikan ramah anak di MI Tarbiyatul Ulum Batu

adalah suatu kegiatan yang mengutamakan anak didik dengan melalui pembiasaan, keteladanan guru dalam bersikap dan berperilaku, menghargai pendapat dan memotivasi siswa dalam pembelajaran tanpa ada diskriminasi pada anak didik. Dalam pengimplementasian pendidikan ramah anak ada beberapa cara yang dilakukan oleh guru MI Tarbiyatul Ulum seperti:

a. Melaksanakan kebijakan pendidikan ramah anak

Kebijakan penyelenggaraan pendidikan ramah anak diantaranya:

1. Adanya standar pelayanan minimal disatuan pendidikan seperti pelayanan informasi, pelayanan kesehatan, pelayanan administrasi maupun pelayanan konseling.
2. Adanya kebijakan anti kekerasan. Bahwa tidak boleh ada tindakan kekerasan dilingkungan MI Tarbiyatul Ulum baik yang dilakukan oleh guru terhadap siswa, siswa terhadap siswa, maupun siswa terhadap guru.

3. Adanya upaya tindakan pencegahan kekerasan. Upaya yang bisa dilakukan adalah kepala sekolah maupun guru selalu mengingatkan kepada siswa untuk senantiasa hidup rukun, saling tolong menolong membiasakan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) serta membudayakan permisi, maaf, terima kasih. Dengan menerapkan 5S ini diharapkan mampu meminimalisir perselisihan yang berujung pada tindakan kekerasan.
 4. penegakan disiplin non kekerasan. Untuk siswa atau siswi MI Tarbiyatul Ulum Batu yang tidak disiplin seperti tidak mentaati aturan sekolah maupun terlambat datang sekolah akan diberi hukuman dengan membaca Qur'an surat pendek. Jika sudah terlalu keseringan guru mencari tau penyebabnya dan meminta keterangan dari orang tua murid.
- b. Mengawasi pelaksanaan kurikulum.
- Dalam pelaksanaan kurikulum yang berkaitan dengan implementasi pendidikan ramah anak, misalnya:
1. RPP yang dibuat tidak mengandung unsur kekerasan maupun terorisme.
 2. Tidak ada diskriminasi dalam proses pembelajaran.
 3. Melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan dan penuh kasih sayang.
 4. Memberikan ruang kreasi dan ekspresi seni bagi siswa

5. Memberikan penilaian pembelajaran secara objektif, berbasis proses dan menerapkan ragam bentuk penilaian (sikap, pengetahuan, dan keterampilan).

c. Mengadakan pelatihan guru dan karyawan

Untuk mewujudkan pendidikan ramah anak, salah satu yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru dan karyawan di MI Tarbiyatul adalah mengadakan pelatihan tentang cara memenuhi hak-hak anak. Tujuan mengadakan pelatihan adalah guru dan karyawan mampu memahami hak-hak anak serta mampu menciptakan lingkungan sekolah yang mengutamakan kenyamanan anak dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Sehingga bersama-sama dapat mewujudkan pendidikan ramah anak

d. Pemenuhan sarana dan prasarana yang ramah anak

Sarana dan prasarana yang dibutuhkan adalah berkaitan dengan kebutuhan dalam kegiatan pembelajaran anak.

e. Melibatkan orang tua

Dalam mengimplementasikan pendidikan ramah anak, MI Tarbiyatul Ulum Batu juga melibatkan orang tua siswa. Dengan adanya konsep sinergi antara guru dan orang tua siswa, maka akan mendapatkan hubungan sinkronisasi antara kegiatan siswa di rumah dengan di sekolah. Misalnya dengan orang tua bisa memantau perkembangan anak disekolah, dan guru bisa memantau kegiatan-kegiatan maupun kebiasaan-kebiasaan anak di rumah.

2. Kendala dalam mengimplementasi pendidikan ramah anak di MI Tarbiyatul Ulum Batu seperti:
Ulum Batu seperti:
 - a. Kurangnya fasilitas pendidikan.
 - b. Kurangnya kesadaran orang tua.
 - c. Anak yang terlibat dalam pergaulan bebas.
3. Kesesuaian implementasi pendidikan ramah anak terhadap tingkah laku siswa di MI Tarbiyatul Ulum Batu sebenarnya sudah sesuai karena dalam mengimplementasi pendidikan ramah anak akan berpengaruh terhadap tingkah laku peserta didik karena apa yang menjadi tujuan dari pendidikan ramah anak di MI Tarbiyatul Ulum Batu dapat tercapai dengan melayanni pendidikan anak dengan tidak ada diskriminasi dari segi apapun.

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwasanya dalam mengimplementasi pendidikan ramah anak akan berpengaruh terhadap tingkah laku peserta didik karena apa yang menjadi tujuan dari pendidikan ramah anak di MI Tarbiyatul Ulum Batu dapat tercapai yaitu melayanni pendidikan anak dengan tidak ada diskriminasi dari segi apapun

B. Saran

Secara umum gambaran MI Tarbiyatul Ulum ditinjau dari implementasi pendidikan ramah anak sudah memenuhi indikator pendidikan ramaha anak. Maka dari penelitian ini, terdapat beberapa saran yang akan diberikan:

1. sekolah hendaknya membuat program secara tertulis mengenai implementasi pendidikan ramah anak, sehingga untuk control dan evaluasinya mudah dan Melibatkan semua pihak baik guru, masyarakat dan

orang tua peserta didik dalam mengimplementasi pendidikan ramah anak di MI Tarbiyatul Ulum Batu. Sebaiknya sekolah menyediakan tempat penyimpanan barang-barang siswa. Sekolah diharapkan menyediakan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan siswa.

1. Hendaknya Melibatkan semua pihak baik guru, masyarakat dan orang tua peserta didik dalam mengimplementasi pendidikan ramah anak di MI Tarbiyatul Ulum Batu, dan dalam hal itu sekolah memiliki kewajiban untuk memberikan sosialisasi dan menjelaskan mengenai implementasi pendidikan ramah anak.



DAFTAR RUJUKAN

- Arismantoro. 2008. *Character Building, bagaimana Mendidik anak berkarakter*. Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Ali Nugroho dan Neng Rahmawati. 2003. *Kiat Merangsang Kecerdasan Anak*. Jakarta : Puspa.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Posedur Penelitian, suatu pendekatan praktik*. Jakarta PT Rineka Cipta.
- Bashori, Muchin. 2010. *Pendidikan Islam Humanistik: Alternatif Pendidikan Pembebasan Anak*. Bandung : Refiika Aditama.
- Bakri, Masykuri. 2011. *Penelitian Kualitatif : Tinjau Teoritis Dan Praktis*. Jakarta : Nirmala Media.
- Darmadi, Hamid. 2014. *Dimensi – dimensi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung : Alfabeta.
- Danim, Sudarwan. 2004. *Motivasi Kepemimpinan & Efektivitas Kelompok*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2003. Undang – Undang Republik Indonesia. No 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Pusat Data dan Informasi Pendidikan.
- Freire, paulo. 2007. “*Politik Pendidkan Kebudayaan dan Pembebasan*” . Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Haryanto, Al-fandi. 2011. *Desain Pembelajaran yang Demokratis dan Humanis*. Jogjakarta: Ar-Ruz media.
- Hidayatullah, Furqan. 2010. *Karakter Membangun Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Kristanto, Khasanah dan Karmila M. 2011 *Identifikasi model sekolah ramah anak (SRA)* . jurnal penelitian PAUDIA, Volume 1 NO. 1 2011.
- Maria Ulfa Anshor Dan Abdullah Gholib. 2010. *Parenting With Love Panduan Islam Mendidik Anak Peuh Cinta dan Kasih Sayang* . Bandung : PT Mizan Pustaka.
- Moleong, J. LEXY. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja.
- Ngadiyo. 2013. *Homeschooling, Melejitkan Potensi Anak*. Jakarta: Majalah Embun
- Narbuka, Chalid & Abu Ahmadi. 2002. *Metode Penelitian*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Prastowo, Andi. 2011. *Memahami Metode Penelitian : Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.

Senowarsito dan Arisul Ulumudin. 2012. *Implementasi Pendidikan Ramah Anak Dalam Konteks Membangun Karakter Siswa di SDN Kota Semarang*. Media Penelitian Pendidikan Volume 6 No 1

Sugiyono, 2009. “ *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*”. Bandung : Alfabeta.

Setiawan, Guntur. 2004. *Implementasi Dalam pembangunan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung : PT. Refika Aditama.

Soetjipto dan Rafliis. 2007. *Profesi Keguruan*. : Jakarta: Rineka Cipta.

Salim, Moh Halitami. 2013. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

UU No. 23 Tahun 2002 *Tentang Perlindungan Anak*. 2010. Bandung : Refika Aditama.

